

KESANTUNAN BERBAHASA PADA PODCAST “BETWEEN US WOMEN” DI KANAL YOUTUBE NAJWA SHIBAB

*Sulistia Wahyu Ningsih¹, Nurul Hanna Fauziyyah², Nurhikmayanti³,
Nasriani⁴, Aksai Apriansah⁵*

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan

e-mail: 1sulistiawahyu77@gmail.com, 2nurulhafauziyyah@borneo.ac.id,
3nurhiikmayanti@gmail.com, 4lenyyani7@gmail.com, 5aksaiaksai104@gmail.com

ABSTRAK

Kesantunan berbahasa merujuk pada kegiatan komunikasi yang sesuai dengan kaidah berbahasa. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesantunan berbahasa pada tuturan Meutya Hafid (Menteri Komunikasi dan Informatika), Luna Maya, (artis), Rossa (penyanyi) serta Najwa Shihab (host podcast) dalam podcast Najwa Shihab berjudul Between Us, Women. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data penelitian mencakup kata, frasa, klausa, dan kalimat. Sumber data penelitian berupa tuturan dalam podcast Najwa Shihab berjudul Between Us, Women. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah teknik simak dan catat, yaitu dengan menonton, mengamati, mengidentifikasi, dan menganalisis. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan pengamatan ketekunan serta validasi oleh ahli. Hasil penelitian dalam podcast Najwa Shihab berjudul Between Us, Women terdapat data dari enam kesantunan berbahasa yang terdiri dari 1 maksim kebijaksanaan, 1 kedermawanan, 2 pujian, 2 kerendahan hati, 2 kesepakatan, dan 3 kesimpulan.

Kata kunci: Kesantunan Berbahasa, Teori Leech, Podcast Najwa Shihab

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan, karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi utama bagi manusia. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Chaer:2014) yang menyatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang utama. Bahasa digunakan dalam berinteraksi dengan individu yang satu dan individu lainnya maupun antar kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya. Melalui bahasa, manusia bisa saling berinteraksi, menyampaikan pendapat, gagasan, dan tujuannya terhadap orang lain (Mailani dkk., 2022). Bahasa dapat mencerminkan bagaimana karakter seseorang. Jika seseorang menggunakan bahasa yang baik dan santun dalam berbahasa, maka citra orang tersebut akan mencerminkan pribadi yang baik dan berbudi, sebaliknya jika dalam berbahasa seseorang tidak menerapkan kesantunan dalam berbahasa, maka citra yang tercermin dari orang tersebut akan dipandang buruk.

Kesantunan dalam berbahasa memiliki peran untuk menciptakan suasana pada saat

berkomunikasi dapat menjadi menyenangkan serta tidak menyinggung mitra tutur (Sri, 2021). Kesantunan berbahasa merupakan bagian penting dalam ilmu pragmatik, karena mencerminkan bagaimana penutur tersebut menyesuaikan bahasa yang digunakannya dengan mempertimbangkan konteks, situasi, dan hubungannya dengan lawan tuturnya. Pragmatik adalah kajian tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan diartikan dalam konteks tertentu Yule (dalam A. D. Putri dkk., 2020). Maka, fokus dalam kajian ini lebih kepada menganalisis maksud yang ingin disampaikan seseorang melalui ujarannya. Dalam konteks pragmatik, prinsip kesantunan berbahasa dijelaskan melalui prinsip yang dikemukakan oleh Leech (dalam Hartini dkk., 2017) yang terdiri dari enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kederawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim simpati. Prinsip-prinsip ini menjadi acuan penting dalam menganalisis kesantunan berbahasa.

Salah satu penerapan kesantunan berbahasa yang perlu diperhatikan, seperti dalam konteks formal pada podcast Mata Najwa berjudul *Between Us, Women*. Kesantunan berbahasa dalam situasi formal tidak hanya mencerminkan etika individu pada saat berbicara, tetapi juga berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi (Pramujiono, 2020:3). Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan tuturan Meutya Hafid (Menteri Komunikasi dan Informatika), Luna Maya (artis), Rosa (penyanyi), serta Najwa Shihab (host podcast) sebagai objek kajian, pada saat mereka berbicara mengenai film, lagu, make up.

Keterlibatan Meutya Hafid (Menteri Komunikasi dan Informatika), Luna Maya, (artis), Rossa (penyanyi) serta Najwa Shihab (host podcast) dalam podcast tersebut menunjukkan peran aktif mereka sebagai perempuan. Dalam podcast yang bersifat formal, tentu setiap narasumber yang ingin menyampaikan pendapatnya harus menjaga etika pada saat berkomunikasi, termasuk kesantunan berbahasa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus mengkaji tuturan Meutya Hafid (Menteri Komunikasi dan Informatika), Luna Maya, (artis), Rossa (penyanyi) serta Najwa Shihab (host podcast) dengan tujuan untuk menganalisis kesantunan berbahasa berdasarkan teori kesantunan yang dikemukakan oleh Leech. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya mengenai kesantunan berbahasa dalam situasi formal, serta menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa mendatang.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif. Sugiyono (2013:8-9) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif

deskriptif menempatkan instrumen utama ialah peneliti itu sendiri dalam melakukan pengamatan untuk mendeskripsikan suatu kondisi objek penelitian secara objektif dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi. Jenis data penelitian menggunakan data kualitatif diperoleh dari tuturan Meutya Hafid (Menteri Komunikasi dan Informatika), Luna Maya, (artis), Rossa (penyanyi) serta Najwa Shihab (host podcast). Sumber data penelitian ini dari video podcast “Between Us, Women yang tayang di kanal youtube Najwa Shihab tanggal 21 April 2025 dengan durasi 1 jam 34 menit. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini teknik simak dan catat, yaitu dengan cara menonton video podcast “Between Us, Women” yang tayang di kanal youtube Najwa Shihab, mengamati, mengidentifikasi, serta menganalisisnya. Teknik analisis data pada penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif, yakni dengan langkah-langkah mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berlandaskan teori yang digunakan pada penelitian ini, terdapat beberapa data yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa dalam video podcast “Between Us, Women” yang tayang di kanal youtube Najwa Shihab. Adapun data-data tuturan Meutya Hafid, Luna Maya, Rossa, serta Najwa Shihab yang telah dikategorikan tersebut akan dibahas secara rinci berdasarkan teori Leech terkait kesantunan berbahasa mencakup enam maksim yaitu 1 maksim kebijaksanaan, 1 kedermawanan, 2 pujian, 2 kerendahan hati, 2 kesepakatan, dan 3 kesimpatian dengan jumlah 11 data sebagai berikut.

Table 1. Temuan Data Jenis Kesantunan Berbahasa

Maksim	Jumlah
Makaim Kebijaksanaan	1
Maksim Kedermawanan	1
Maksim Pujian	2
Maksim Kerendahan Hati	2
Maksim Kesepakatan	2
Maksim Simpati	3
Total : 11 Data	

PEMBAHASAN

1. *Maksim Kebijaksanaan*

Maksim kebijaksanaan mengharuskan antara penutur dan lawan tuturnya untuk menghindari kata-kata yang sifatnya menyinggung dan harus selalu menggunakan tuturan yang sopan dan hormat. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Leech (dalam (Hajarwati & Hendaryan, 2021), menyatakan bahwa prinsip kebijaksanaan dalam berbicara harus sopan, seseorang berusaha untuk meminimalisir dampak negatif terhadap orang lain dan memaksimalkan manfaat atau keuntungan bagi terhadap dirinya sendiri. Penerapan maksim kebijaksanaan ditemukan dalam podcast Najwa Shihab berjudul *Between Us, Women*, sebagaimana terlihat dalam data penelitian berikut:

Data 1

Luna Maya : “Mereka berharap seorang Luna Maya itu sama seperti Luna Maya 20 tahun yang lalu. Kenceng. Kok sudah tua ya?”
Najwa Shihab : “Literasi akhlak.”

Pada data (1) Luna Maya mengatakan atau mengungkapkan pengalaman nyata mendapatkan tekanan dari orang lain bahkan dari sesama perempuan yang membandingkan dirinya dengan versi dua dekade lalu di dalam kalimat tersebut mengatakan bahwa “Mereka berharap seorang Luna Maya itu sama seperti Luna Maya 20 tahun yang lalu. Kenceng.”. “Kok sudah tua ya? Ini yang dikatakan wanita tersebut.” Kata-kata ini mencerminkan beban besar terhadap norma kecantikan dan ekspektasi yang tidak realistis, menuntut perempuan harus tetap “tampil kenceng” walau usia terus berjalan. namun di satu sisi respon Najwa Shihab yaitu mengungkapkan dengan berbicara “Literasi akhlak.” menstimulasi introspeksi moral apakah kita benar menghargai atau hanya mengikuti stigma?, dalam maksim kebijaksanaan menjelaskan bahwa momen ini mengajarkan kita bahwa kritik tajam terhadap usia dan perubahan penampilan perempuan bukan sekadar isu sosial ia merusak moral dasar saling menghormati. Maka dari itu, literasi akhlak menjadi kunci penting sebelum kita memberi kata dan komentar. Sebuah ajakan agar kita perempuan maupun laki-laki lebih peka dan penuh belas kasih

dalam berucap.

2. *Maksim Kedermawanan*

Maksim kedermawanan menunjukkan kesediaan untuk selalu membantu dan mendukung orang lain, menghargai kepentingan orang lain. Dalam hal ini yaitu mengurangi kepentingan pribadi dan lebih mengutamakan pengorbanan diri Leech (dalam Nurfadia & Antono, 2023). Penutur diharapkan untuk bersikap rendah hati dan menempatkan posisi dirinya dengan yang lebih rendah. Penerapan maksim kedermawanan ditemukan dalam podcast Najwa Shihab berjudul *Between Us, Women*, sebagaimana terlihat dalam data penelitian berikut:

Data 2

- Najwa Shihab : “Jadi kemandirian finansial tuh penting banget ya, Teh?”
- Rossa : “Penting buat aku, maksud aku gini bukan cuman orang kadang melihat kita, ‘Oh, ya ialah gampang kamu berpenghasilan besar gitu’ tapi enggak sih, enggak gitu. Penghasilan besar tapi juga pengeluarannya juga besar. Iya, tapi jadi survival kayak misalnya oh aku kurang banyak nih nyanyi bulan ini kasihan misalnya yang pegawai-pegawai aku gimana gitu mereka juga bukan cuman ada yang gaji tapi juga ada yang namanya datang per project begitu, aku berpikir bahwa oke mungkin aku perpanjangan, perpanjangan tangan dari Allah aja gitu maksudnya rezekinya lewat dari aku, aku salurin lagi gitu. Jadi makanya mikir kalau kerja tuh enggak boleh berhenti, mba Nana.”

Pada data (2) percakapan antara Rossa dan Najwa Shihab juga menunjukkan maksim kedermawanan, karena pembicara memaksimalkan keuntungan bagi orang lain dan meminimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Hal ini terlihat pada saat Rossa mengatakan “Aku mungkin perpanjangan tangan dari Allah aja gitu maksudnya rezekinya lewat dari aku aku salurin lagi begitu” ia sudah menerapkan maksim kedermawanan dengan memposisikan bahwa dirinya bukanlah sebagai penerima rezeki yang utama tetapi dirinya hanya sebagai perantara dalam memberikan rezeki kepada orang lain. Penerapan maksim kedermawanan juga terlihat pada saat ia mengatakan “Kasihan misalnya yang pegawai-pegawai aku gimana gitu mereka juga ada yang gaji tapi juga ada

yang per project gitu kan”, yang memperlihatkan bahwa ia mengutamakan kesejahteraan orang-orang yang mencari rezeki dengan bekerja padanya. Selanjutnya ia mengatakan “Makanya mikir kalau kerja tuh enggak boleh berhenti”, yang memperlihatkan prinsip dirinya untuk terus bekerja tanpa henti memperlihatkan bahwa Rossa siap berkorban bahkan untuk kenyamanan dan waktu istirahat dirinya agar orang-orang di sekitarnya tetap mendapatkan penghasilan. Secara keseluruhan percakapan tersebut menerapkan maksim kedermawanan karena mengutamakan kepentingan terhadap orang lain daripada kepentingan diri sendiri.

3. *Maksim Pujian*

Maksim pujian mewajibkan penutur agar meningkatkan sanjungan bagi orang lain dan mengurangi hinaan orang lain. Memberikan pujian dengan tulus, mengakui hasil kerja dan usaha orang lain, serta menunjukkan apresiasi terhadap orang lain. Penerapan maksim pujian yang ditemukan dalam *podcast* Najwa Shihab berjudul *Between Us, Women*, sebagaimana terlihat dalam data penelitian berikut:

Data 3

- Najwa Shihab : “Tapi kalian punya lingkaran besti enggak?”
- Rossa : “Punya, punya banget. Kita tuh udah 25 tahun, ingat banget karena she is very sweet. Jadi dia tuh dulu aku anak baru tuh di tempat TV, Metro TV. dia ramah banget. Jadi aku datang tuh langsung yang halo anak baru ya.. Najwa gitu.”

Pada data (3) percakapan pada *podcast* Najwa Shihab ketika ia bertanya kepada empat narasumber apakah mereka mempunyai sahabat dekat dan Meutya Hafid yang pertama kali menjawab pertanyaan tersebut. Dari jawaban Meutya Hafid, terlihat penerapan maksim pujian. Pada saat Meutya menjawab, dia bukan hanya menjawab bahwa ia punya, namun sekaligus memberikan pujian kepada sahabatnya Najwa yang bertanya kepadanya. Meutya tidak hanya memberikan pujian biasa seperti mengatakan

bahwa “dia baik”, namun lebih memberikan pujian secara spesifik dengan mengatakan “*she is very sweet*” dan “ramah banget.” Dengan penambahan kata “*very*” dan “banget” memperlihatkan bahwa Meutya sangat memuji kepribadian Najwa sahabatnya. Meutya juga menyebutkan pengalamannya bersahabat dengan Najwa selama 25 tahun pada saat ia masih menjadi anak baru pada saat bekerja di stasiun TV, bagaimana Najwa memperlihatkan sikap ramahnya dengan langsung menyapa Meutya sehingga dari pengalaman tersebut memberikan ingatan yang berkesan pada Meutya tentang pribadi Najwa yang ramah, bahkan sudah menjalin persahabatan selama 25 tahun. Penerapan maksim pujian, tidak hanya memiliki fungsi untuk memaksimalkan pujian kepada orang lain, namun juga menciptakan suasana yang positif pada saat berkomunikasi. Selain itu, pada percakapan ini tidak ada sama sekali unsur negatif atau kritik dalam ujaran Meutya maka hal ini sejalan dengan prinsip maksim pujian yaitu dengan mengharuskan seseorang memaksimalkan pujian terhadap orang lain dan meminimalkan hinaan terhadap orang lain.

Data 4

- Najwa Shihab : “Aku ingat pernah lihat ya teh Oca posting bikin rumah buat mama papa”
- Rossa : “Ah iya alhamdulillah masyaallah alhamdulillah dikasih rezeki sama Allah”
- Najwa Shihab : “Aku inget tuh aku, aku ikut pas ngeliat dia terharu banget teh Oca ngasih rumah buat orang tua, jadi kemandirian finansial tuh penting banget ya teh”

Data (4) menunjukkan adanya pematuhan maksim pujian dalam dialog antara Najwa Shihab dan Rossa. Hal tersebut terlihat ketika Najwa Shihab memberikan pujian terhadap pencapaian Rossa yang memberikan rumah kepada orang tuanya. Najwa Shihab mengungkapkan maksim pujian dengan mengatakan “terharu banget” yang memperlihatkan bahwa secara tidak langsung ia menunjukkan penghargaan atau pujian

kepada Rossa. Dalam hal ini Najwa menerapkan maksim pujian dengan memberikan pujian yang tulus seperti mengakui bahwa ia juga ikut terharu pada saat Rossa membangun rumah untuk diberikan kepada kedua orang tuanya, Najwa juga mengakui kerja keras Rossa selama ini bahwa “kemandirian finansial” yang dimiliki Rossa merupakan hal yang penting sehingga ia sampai titik yang membanggakan yaitu membangun rumah untuk kedua orang tuanya. Tanggapan Rossa juga menunjukkan bahwa ia menerima pujian yang diberikan Najwa Shihab kepada dirinya. Hal ini memperlihatkan bahwa dalam dialog tersebut mencerminkan komunikasi yang saling menghargai dan tidak ada unsur kritik atau penghinaan, yang dimana hal ini sejalan dengan penerapan maksim pujian dengan meminimalkan pujian terhadap diri sendiri.

4. *Maksim kerendahan hati*

Dalam maksim ini, penutur menunjukkan kemampuannya untuk merendahkan penghargaan dari dirinya sendiri. Menurut Leech (dalam Mulia, 2021), maksim kerendahan hati tercermin ketika seseorang mampu meredam pujian terhadap dirinya sendiri dan justru bersedia menonjolkan kekurangan atau kritik terhadap dirinya. Penerapan maksim pujian yang ditemukan dalam podcast Najwa Shihab berjudul *Between Us, Women*, sebagaimana terlihat dalam data penelitian berikut:

Data 5

- Najwa Shihab : “Tetap kalau Masi inget-inget Rossa 20 tahun yang lalu dan sekarang masih orang yang sama?”
- Rossa : “Sama sih kayaknya sama, oonnya sama. Oon di dalam banyak hal ya.”

Data (5) menunjukkan bahwa Rossa sedang mematuhi penerapan maksim pujian ketika ia menjawab pertanyaan dari Najwa tentang adanya perubahan pada dirinya selama 20 tahun ini. Rossa menjawab bukan dengan membanggakan dirinya sebagai seorang penyanyi terkenal, justru Rossa lebih memilih merendahkan dirinya dengan mengatakan bahwa dia masih sama seperti 20 tahun yang lalu dengan mengatakan “sama oonnya, dalam banyak hal.” Dalam hal ini Rossa merendahkan dirinya dan tidak

menunjukkan kesan sombong sebagai public figure, rossa tahu dia bisa saja memamerkan kesuksesannya di industri musik namun hal itu akan menimbulkan pandangan yang negatif bagi orang-orang yang menonton. Penggunaan kata “oon” atau bodoh pada konteks ini memperlihatkan kerendahan hati yang tulus, tidak hanya sekedar basa-basi karena Rossa secara terbuka mengakui akan kekurangannya dan tidak menyangkalnya mengingat apa yang selalu orang-orang lihat bahwa selebriti selalu memperlihatkan citra yang sempurna tanpa ada celah.

5. *Maksim Kesepakatan*

Prinsip kesantunan berbahasa bertujuan untuk menciptakan keharmonisan atau kesepahaman dalam berkomunikasi. Pada maksim kesepakatan, mengarahkan penutur dan lawan bicara diharapkan membangun hubungan yang selaras serta mengurangi kemungkinan terjadinya ketidaksepakatan. Leech (dalam Nurfadia & Antono, 2023), menyatakan bahwa hal ini dimaksudkan untuk menghindari konflik atau pertentangan antara kedua belah pihak. Penerapan maksim kesepakatan yang ditemukan dalam podcast Najwa Shihab berjudul *Between Us, Women*, sebagaimana terlihat dalam data penelitian berikut:

Data 6

- | | | |
|--------------|---|---|
| Najwa Shihab | : | “Kalau cowok tuh makin tua makin matang, makin senior Wah, maksudnya jadi beda gitu capnya. Kalau perempuan tua busuk gitu, kalau laki-laki tua matang enak. Ranum gitu kan. Gitu kan.” |
| Rossa | : | “Benar juga gitu.” |
| Luna Maya | : | “Iya yaa” |

Dalam percakapan data (6) di atas, Najwa menyampaikan kritiknya tentang adanya perbedaan pandangan masyarakat yang memandang bahwa antara laki-laki dan perempuan yang mulai menua mendapat perlakuan dan pandangan yang sangat berbeda. Najwa menggambarkan jika laki-laki yang sudah menua dipandang masyarakat semakin matang bahkan dikatakan seperti senior, sementara perempuan yang semakin menua

justru dipandang sebelah mata atau dianggap negatif sampai-sampai Najwa mengatakan “kalau perempuan tua busuk” yang menggambarkan bagaimana pandangan masyarakat tentang perempuan yang menua sudah tidak lagi menarik berbeda dengan laki-laki. Penerapan maksim kesepakatan disini, yaitu pada respon pendengar, Rossa memberikan respon dengan mengatakan “benar juga gitu” yang menunjukkan bahwa ia sepakat dengan apa yang disampaikan dan berpikir serupa. Kata “juga” memperlihatkan bahwa sebenarnya Rossa sudah memikirkan hal yang sama sebelumnya, sehingga ia juga setuju dan merasa seperti itu. Kemudian Luna menanggapi dengan mengatakan “iya yaa” yang juga menunjukkan bahwa ia setuju dengan ada penekanan pada kata “yaa” yang menggambarkan bahwa ia juga merasa terkait dengan topik yang sedang dibahas. Secara keseluruhan percakapan tersebut menunjukkan adanya maksim kesepakatan yang sudah sesuai dengan teori Leech dengan meminimalkan ketidaksetujuan yang terjadi pada sebuah percakapan dan mengharuskan penutur membangun hubungan yang selaras, sehingga dari percakapan ini tercipta ruang diskusi yang aman dan nyaman seperti pada saat mereka membahas topik diskriminasi gender.

6. Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian didasarkan pada prinsip bahwa para penutur diharapkan mampu menunjukkan rasa simpati satu sama lain dalam berkomunikasi Leech (dalam Nugroho dkk, 2021). Apabila seseorang menerapkan maksim ini dalam tuturan, maka kemungkinan munculnya sikap antipati terhadap pihak lain dapat dihindari. Sehingga maksim ini mengharuskan penutur untuk memaksimalkan simpati kepada orang lain dan meminimalkan antipati kepada orang lain. Penerapan maksim kesimpatian yang ditemukan dalam podcast Najwa Shihab berjudul *Between Us, Women*, sebagaimana terlihat dalam data penelitian berikut:

Data 7

Najwa Shihab : “Tapi aku lihat tuh aku sempat lihat yang cuplikan yang teh Oca bikin film itu ketika memutuskan untuk bercerai itu salah satu fase yang paling berat dalam hidup”

Luna Maya : “Aku juga nonton”
Rossa : “Berat. Heeh. Dia nonton waktu itu thank you.”
Najwa Shihab : “Iya, Berat banget. Karena waktu itu tuh, kayak stigmanya stigma perempuan yang bercerai ya”

Pada percakapan data (7) antara Najwa, Rossa, dan Luna penerapan maksim kesimpatian juga terlihat pada saat mereka membahasa tentang topik yang sensitif yaitu perceraian yang dialami oleh Rossa, penerapan maksim simpati pada percakapan tersebut ketika Najwa mengatakan “iya berat banget” kata “banget” menggambarkan bagaimana Najwa memahami perasaan Rossa ketika ia mengalami hal tersebut. Kemudian Najwa melanjutkan dengan mengatakan bahwa ia juga melihat pada waktu itu tentang “stigma perempuan yang bercerai”, Najwa memahami bagaimana sulitnya Rossa mengalami hal tersebut dengan memperlihatkan pemahamannya tentang pandangan sosial terhadap stigma perempuan yang bercerai pada saat itu. Najwa memahami bagaimana pandangan masyarakat yang lebih menyalahkan perempuan dalam kasus perceraian. Luna juga mengatakan “aku juga nonton” yang menunjukkan perhatiannya terhadap karya rossa yang juga menceritakan pengalaman tersebut dan rossa memberikan respon dengan menjawab “thank you” untuk menunjukkan rasa terima kasih terhadap simpati yang diberikan. Sehingga, dalam percakapan ini tercipta komunikasi yang menunjukkan sikap simpati satu sama lain dengan saling memahami. Penerapan maksim simpati pada percakapan ini, bukan hanya berfungsi dalam menciptakan suasana dengan menunjukkan sikap saling mendukung, tetapi juga membuat Rossa sebagai orang yang diberikan pertanyaan tentang kehidupan pribadinya menjadi merasa tidak sendirian dan lebih dimengerti.

Data 8

Najwa Shihab : “Apa fase terberat dalam hidup?”

- Meutya Hafid : “Kehilangan ayah, terus waktu di sandera di Irak itu, yaudah yang terakhir sih yang usaha untuk punya anak. Aduh ngomongnya jadi susah ya”
- Najwa Shihab : “Tapi emang berat banget sih, i know sendiri personally karena ngelihat perjuangannya. Kamu tuh 10 kali nyoba bayi tabung ya?”
- Rossa : “Masya Allah”

Data (8) menunjukkan bahwa dalam percakapan antara Najwa, Meutya dan Rossa terdapat pematuha penerapan maksim simpati juga terlihat di sini. Pertama pada Najwa yang menerapkan prinsip memaksimalkan simpati kepada lawan tutur yaitu terlihat dengan cara ia menunjukkan umpan balik pada cerita Meutya tentang bagaimana perjuangannya untuk memiliki anak. Najwa, menunjukkan simpatinya dengan mengatakan “*i know sendiri personally* karena ngelihat perjuangannya.” Pernyataan Najwa menggambarkan bahwa ia bersimpati oleh perjuangan Meutya dengan langsung memberikan validasi terhadap pengalaman Meutya yang ia juga saksikan pada saat itu. Najwa juga menambahkan hal spesifik “10 kali nyoba bayi tabung” juga merupakan penerapan maksim simpati yang sesuai dengan teori Leech karena menunjukkan perhatian yang mendalam dan mengakui usaha besar yang telah Meutya lakukan. Pada teori Leech, simpati tidak hanya mengungkapkan perasaan untuk menunjukkan simpati yang mendalam kepada orang lain namun juga memahami situasi yang dihadapi oleh lawan bicara. Kemudian, respon dari Rossa dengan mengatakan “Masyaallah” yaitu menunjukkan rasa takjub, menghargai akan perjuangan Meutya untuk dikaruniai anak. Dalam percakapan ini penutur yang terlibat sudah menerapkan prinsip untuk meminimalkan antipati terhadap lawan bicara sesuai teori Leech. Mereka sama sekali tidak menunjukkan sikap saling menghakimi, penghinaan atau merendahkan perjuangan Meutya dan sebaliknya mengapresiasi perjuangannya. Melalui simpati yang tulis, percakapan di antara mereka menciptakan suasana saling mendukung dalam

berbagi pengalaman yang berat untuk dilalui.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap tuturan Meutya Hafid (Menteri Komunikasi dan Informatika), Luna Maya, (artis), Rossa (penyanyi) serta Najwa Shihab (host podcast) dari video *Between Us, Women* yang tayang di saluran youtube Najwa Shihab ditemukan adanya kesantunan berbahasa dalam video tersebut, ditemukan 11 data yang telah dikategorikan pada enam maksim kesantunan berbahasa, meliputi 1 maksim kebijaksanaan, 1 maksim kedermawanan, 2 maksim pujian, 2 maksim kerendahan hati, 2 maksim kesepakatan, dan 3 maksim simpati. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tuturan dari Meutya Hafid (Menteri Komunikasi dan Informatika), Luna Maya, (artis), Rossa (penyanyi) serta Najwa Shihab (host podcast) dari video *Between Us, Women* yang tayang di saluran youtube Najwa Shihab masih ditemukan adanya kesantunan berbahasa dari tuturannya dalam video tersebut. kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi itu hal utama yang sangat penting karena dapat memberikan contoh baik untuk pendengar hal ini tentunya komunikasi yang terjadi dapat terjalin dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Tania Sani Achmad. 2023. *Ambiguitas Gramatikal Dan Leksikal Dalam Webtoon Tahilalats Karya Nurfadli Mursyid: Kajian Semantik*. Skripsi(S1), UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ariyanto, Ayok. 2017. *Pembelajaran IPS dengan Media Komik Strip Di Kelas 4*. Studi Kependidikan dan Keislaman, 7(2).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2019. *KBBI Daring*. Diakses tanggal 28 Februari dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/web>
- Gani, S., Berti A. 2018. *Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis dan Semantik)*. Jurnal Bahasa dan Sastra Arab.Vol.7, No.1, Juni 2018.
- Garing, Jusmianti. 2017. *Analisis Semantik Cerita Lakipadada*. Sawerigading.Vol.23, No.1, Juni 2017, hal 117.
- Hidayah, Nurul. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negeri Katon Pesawaran*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 4(1).
- Hidayatullah, Muhammad Wifqi. 2022. *Penggunaan Ambiguitas Dalam Komik Strip KomikKamvret*.
- Nashshar, Muhammad Naufal dan Mulyono. 2021. *Ambiguitas Dalam Komik Strip Pepekomik: Kajian Semantik*.Bapala volume 8 nomor 3.

- Pebriyanti, Ika Wahyuni. 2022. *Analisis Polisemi Dan Ambiguitas Pada Akun Instagram @Idntimes Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Siswa Kelas VIII*. Skripsi(S1) thesis, FKIP UNPAS.
- Putra, Aan dan Ines Feltia Milenia. 2021. *Systematic Literature Review: Media Komik Dalam Pembelajaran Matematika*. Mathema Journal 3, no. 1.
- Sidiq, Umar dan Moh Miftachul Choiri, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponogoro: CV. Nata Karya.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Trismanto, T. 2018. *Ambiguitas dalam bahasa Indonesia*. Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora, 4(1, April), 42-48.